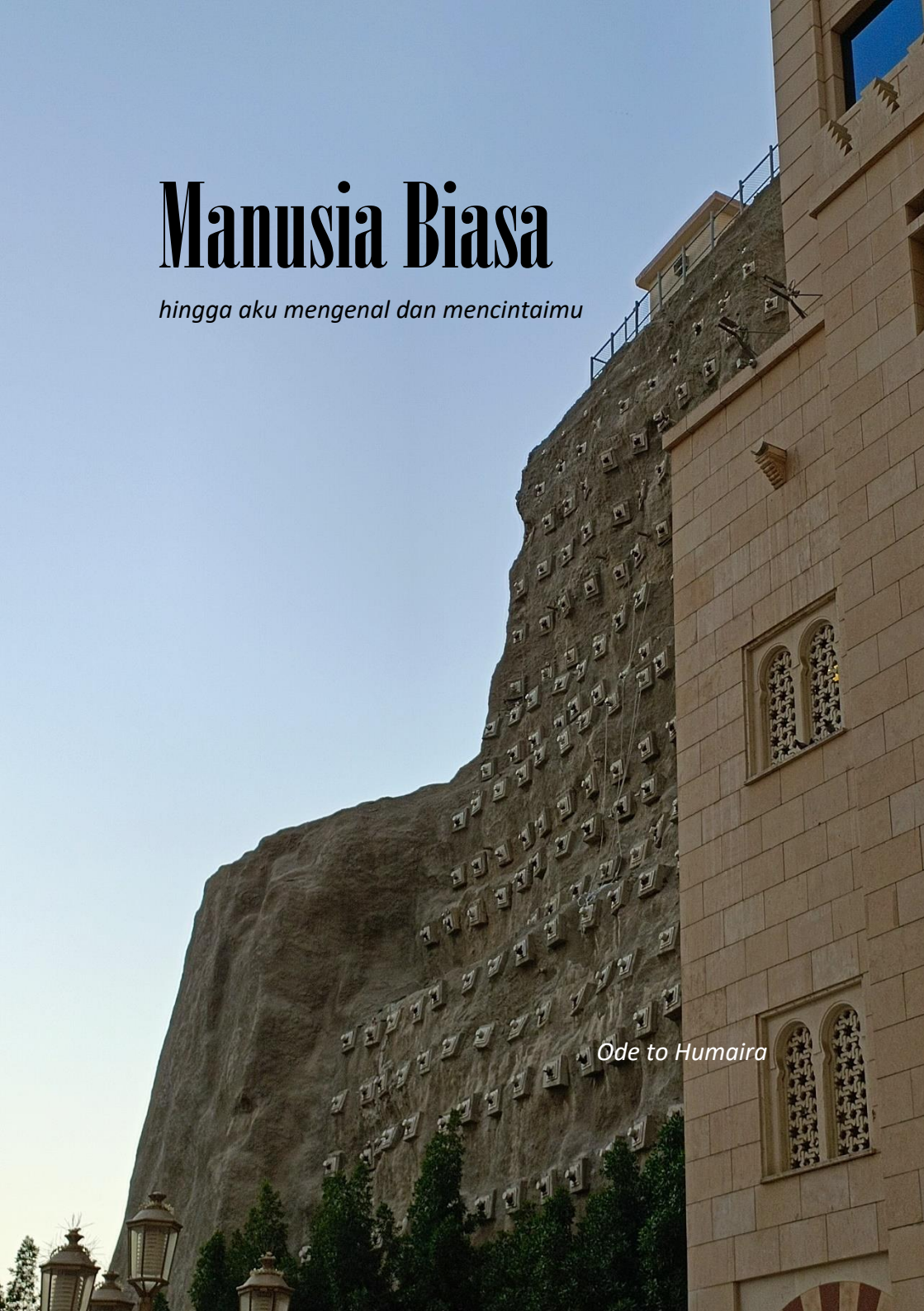


Manusia Biasa

hingga aku mengenal dan mencintaimu

Ode to Humaira



Manusia Biasa

hingga aku mengenal dan mencintaimu

Sajak-Sajak untuk Humaira

© Sentot Baskoro

Edisi Terbatas

Pertama terbit: Maret 2023

Hak cipta seluruh karya ini menjadi milik penulis. Seluruh karya dalam kumpulan ini boleh disebarakan, dicetak, dan disalin secara bebas dengan catatan kutipan.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, kumpulan puisi *Manusia Biasa* ini akhirnya terbit sebagai lanjutan tidak terpikir sebelumnya dari *Frasa Kata* yang terbit di tahun 2022. Buku ini ditulis dalam kurun waktu lebih dari 3 tahun..

Awal mula penulis merasa selesai sudah berpuisi dengan Frasa Kata tersebut, namun ternyata dorongan kreasi meluber tak terkendali, berserakan di wordpress maupun instagram.

Karya ini dipersembahkan untuk Humaira yang telah mengenalkan penulis pada keindahan cinta dan hakikat cinta ke makhluk yang kemudian kembali menuju Sang Kuasa. Cukup dengan mengganti dengan huruf kapital pada kata dia, engkau atau kata ganti orang kedua.

Terakhir, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut ambil bagian dalam buku ini, terutama kepada para sahabat, *likes*, *follower*, atas segala dukungannya. Sungguh, buku ini tanpa kalian akan terasa kurang. Kepada para pembaca penulis ucapkan, — Selamat membaca dan menjadi Manusia Biasa.

Bekasi, 27 Maret 2023

Sentot Baskoro

Daftar Puisi

Aku ingin	6
Tiada Sia-sia.....	6
Rahasiaku	6
Aku tidak peduli	7
Overdosis	7
Bukan aku.....	7
Aneh	8
Terima kasih.....	8
Damai	9
Mungkin	9
Tua	10
Aku melihatmu.....	10
Kuat	11
Melihatmu.....	11
Jangan lihat	12
Seandainya	12
Setiap saat.....	13
Kopi pagi.....	13
You walked me in.....	13
Perjalanan	14
Apa kabar?	14
Pahami	15
Awal Desember	14
Menemukanmu.....	15
Untukmu	16
Layu?	15
Menolak	16
Kesedihan.....	17
Tidak lupa.....	17
Hari bertemu.....	17
Tak pernah sirna.....	18
Mata.....	17

Kekasih Cinta.....	19
Senja.....	18
Tenggelam?.....	19
Hari istimewa	20
Mengingatmu.....	20
Tersembunyi	21
Empat hal	21
Magnet.....	21
Dimana?	21
Laut biru	22
Pahit.....	22
Ampas	22
Puncak.....	22
Paham	23
Salah lihat.....	22
Lautan Cinta	23
Suara	23
Semesta.....	23
Hadir.....	24
Lupa.....	24
Khazanah.....	24
Menemuimu	24
Pergi	24
Walau	25
Bungkam?	25
Tiada.....	25
Namamu.....	25
Pelangi.....	25
Sebelum waktu berlalu	26
Segalanya	26
Hujan	26
Sudut	26
Manusia biasa	27

Aku ingin

aku ingin terus penasaran padamu,
bagaimana rambutmu dirakit Tuhan,
bagaimana bibirmu diciptakan,
bagaimana cara berpikirmu dibentuk.

aku ingin terus penasaran padamu,
bagaimana gema suaramu disusun,
bagaimana bola matamu dilukis,
bagaimana hari esok yang kita tempuh.

Tiada Sia-sia

Ada waktu dan Cinta yang kusematkan pada dirimu.
Bagian diri yang tiada mungkin kuambil kembali.
Walau termakan usia namun aku yakin tidaklah sia-sia.

Rahasiaku

Wahai Humaira
Mutiaranya yang berkilau
Berlian kemerahan
Cahaya kelembutan
Engkaulah rahasiaku

Aku tidak peduli

Lama ku jaga kau tuk tetap cintaiku,
Segala cara kucoba, semua beku,

Kini, aku sampai pada tak peduli,
Aku hanya perlu jaga cintaku di hati.

Cinta adalah petunjuk,
Dijaga tuk saat terbentuk.

Overdosis

Jika rindu obat cintaku,
Sekarang aku overdosis..

Bukan aku

Bukan aku yang memilihmu,
Bukan aku yang tanamkan cinta.

Bukan..

Bukan rencanaku memilikimu,
Bukan kuatku merindukanmu.

Aku hanya mengikuti takdirku,
Bersiap terima saat kembalimu.

Aneh

Cinta itu mengajarkan hal aneh,

Tak keluarkan air mata ternyata bukan berarti tak menangis,

Tersenyum bukan berarti bahagia,

Marah bukan berarti benci,

Menangis bukan berarti kesedihan,

Jarak bukan berarti jauh,

Diam bukan berarti sepi,

Sembunyi bukan berarti lenyap.

Rindu ternyata menguatkan,

Cinta ternyata bukan pilihan.

Dia adalah pemberian..

Terima kasih

Siang bergairah membara

Tak mampu melupakanmu.

Malam mengheningkan cipta

Tak mampu pejamkan mata.

Bayangmu tergambar lebar,

Rinduku menggenggam dalam.

Terima kasih wahai penghuni hati,

Atas kesempatan mencintaimu.

Damai

Raga termakan usia,
Rindu terbentang jarak,
Gerak terhalang kasta,
Menghalau mendekatimu,
Terdamai di ruang hati.

Mungkin

Ada saatnya nanti,
kau akan menemukanku di sela lembaran syair, di
tangan-tangan mereka yang kamu bina, atau di kata
yang tak sengaja terucap, atau di tempat-tempat yang
pernah kita kunjungi bersama.

Aku kan menjelma jadi udara,
yang kau hirup setiap saat,

jadi malam yang kau lalui kelamnya,
jadi surya yang kau hindari sengatnya,
serupa hujan yang sesekali menyegarkan hausmu.

Tua

Kini aku kian Renta. Menua.
Engkau tlah sapaku sedari muda.
Apalah aku yang bukan sesiapa.
Namun waktu memaksa tuk jumpa.
Kau rengkuh aku dalam cinta.
Hingga aku tiada.
Bersatu dalam jiwa.

Aku melihatmu

Aku melihatmu,
di riuh ramai,
di kelam sepi,
di biru langit,
di terik siang,
di suram hujan,
di wajah insan,
di diam alam,
di gelap malam.

Aku melihatmu,
Kau melihatku..

Kuat

Antara aku dan kau
ada jarak dan rindu.

Tak akan lekang oleh waktu
Hingga ada yg lupa lebih dulu

Siapa menyerah
Dia yang kalah

Walau terlupakan
Dia tetap tegakkan

Cinta tak terbatas
Walau tak terbalas

Melihatmu

Tak bisa lepas aku dari melihatmu

Dalam kesendirian aku melihatmu
Dalam gerak tiada lepas bayangmu
Di sela kata terucap muncul dirimu
Di bait-bait tulisan aku melihatmu

Bahkan di dalam keramaian pun aku tak melihat siapa
pun selain engkau

Tabir jarak dan ruang nan membentang menyerah tiada
berdaya menutupimu

Jangan lihat

Jangan lihat rindu dari hilang tak terbilang,
Lihatlah pada asa yang tumbuh perkasa.

Jangan lihat jarak dari pemisah raga,
Lihatlah jiwa yang gerak kian rekat.

Jangan lihat waktu dari terus berlalu,
Lihatlah renjana yang kian berlaku.

Jangan lihat aku pada dirimu,
Lihatlah engkau pada diriku.

Seandainya

Seandainya bukan karena malam, mungkin aku tak kan
pernah tau apa itu waktu fajar.

Seandainya bukan karena perpisahan, mungkin aku tak
kan pernah tau apa itu rindu.

Seandainya bukan karena engkau, mungkin aku tak kan
pernah tau apa itu sejatinya cinta.

Setiap saat

Setiap pengulangan itu membosankan, kecuali
namamu

Setiap perbedaan jarak itu menjauhkan, kecuali
rindumu

Setiap rentang waktu itu melupakan, kecuali cintamu

Setiap kesalahan itu mengesalkan, kecuali kasihmu

Setiap saat, itulah kamu

Kopi pagi

Mulai pagi dengan kopi,

Kopi hitam penghapus duka kelam

Kopi pekat membuai guliran nikmat

Kopi hangat rengkuh rindu tersemat

Kopi nan gurih penghapus perih

Nikmati cinta nan terbuka

You walked me in

You walked in beauty, like the night
of cloudless climes and starry skies;

You reached me gently, like the warmth of tender shine
in light spring days;

Refuses shall prevail not, for the journey has
undeniably path me this;

Surrender is the only choice left..

Perjalanan

Kita tidak salah jalan,
kita hanya keliru memilih teman di perjalanan.
Seiring waktu berjalan, nyeri-nyeri itu akan diikat kuat-kuat dalam ingatan sebagai pelajaran.

Kita tidak salah jalan,
kita hanya abaikan waktu selama perjalanan.
Seiring waktu meniti, kenang indah akan direkat kuat dalam hati untuk kembali.

Kita tidak salah jalan,
kita hanya menanti untuk satu debu kembali.
Seiring waktu bergulir, butir-butir pikir mengalir memandu waktu.

Kita tidak salah jalan,
Kita hanya meniti jalan yang disiapkan

Apa kabar?

Bagaimana kabarmu?
Wahai jiwa yang selalu membuatku tersenyum saat mengingatmu..

Awal Desember

Biarkan aku mencintaimu di awal Desember
dan di setiap bulan,
Biarkan aku mencintaimu hingga akhir hidupku.

Pahami

Aku tak butuh memahami,
Cukup kunikmati pesan yang tersembunyi.

Tiada hal usang yang harus terbang,
Selayaknya masa lalu yang menjadi baru.

Menemukanmu

Berhenti sudah aku mengejar
Tiada daya upayakan lancar

Jika dikau adalah tujuanku
Maka jalan akan menemukanku

Layu?

Tatkala kayu beranjak melapuk, rapuh, lepas dan jatuh,
Tatkala besi terdera kikis, karat, rentan dan patah,
Namun cintaku memilih jalannya sendiri,
Bergerak tumbuh bak pohon
yang mengambil ruh lapuknya kayu,
Tetap membaru bak baja
yang terbentuk dari leburnya besi.

Untukmu

Untukmu yang jauh di sana
Yang kini menjadi impian

Bagai bintang yang terang
Menerangi malam yang gelap gulita
Begitulah engkau bagiku
Yang kini hanya ada dalam khayalku

Tak terhitung betapa kerinduan ini
Mengalir deras di setiap nafasku
Untukmu yang tak pernah kulupakan
Dan selalu kucintai

Hingga nanti ketika kita bertemu kembali
Dan aku bisa merasakan kehangatanmu
Pasti akan terasa indah
Dan takkan pernah terlupakan.

Menolak

Bagaimana aku bisa menolak,
jika aku hanya dititipi hatimu untuk kucintai?

Terbata

Pada frasa yang tak lagi rapi tertata,
Bisakah kau rasakan rinduku yang makin terbata-bata?

Kesedihan

Kesedihan membukakan mataku pada cintamu,
Kegembiraan membutakan hatiku dari membencimu..

Tidak lupa

Mata bisa lupa siapa yang ku lihat,
Telinga bisa lupa siapa yg ku dengar,
Pikiran bisa lupa apa yg ku bahas,
tapi hati tak akan lupa siapa yang ku cinta

Hari bertemu

Aku tidak menemukan hari yang lebih indah dari Hari
aku bertemu denganmu. Baik yang sudah maupun
akan..

Mata

Mata kaki menyusuri jalan
Mata kepala melihat dunia
Mata hati tetaplah menujumu

Tak pernah sirna

Di bawah langit nan biru
Kita bernaung bersama
Renjana hamparan rinduku
Tak pernah sirna

Di saat aku terjaga
Di tengah malam yang sepi
Rinduku tetap ada
Menggelora bak laut tak bertepi

Di saat aku terbaring
Dengan hati yang kering
Rinduku padamu
Terus bergema berpacu

Aku merindukanmu
Setiap saat, setiap waktu
Tak pernah terasa cukup

Rinduku padamu
Selalu membara di hatiku

Senja

Dari senja aku terkesima:
Dalam keindahan yang singkat
Tersimpan kenangan yang hebat.

Kekasih Cinta

Malam temaram
Aku terlentang
Badan tenggelam
Pikiranku melayang

Di pekatnya malam
Aku meriang
Jalanku terbayang
Terselimuti kelam

Aku ini penyair murahan
Tapi kekasihku Cinta
Cinta yang membuatku bertahan

Tenggelam?

Adakah senyummu tenggelam petang ini?

Aku melihatmu menjadi senja indah nan mempesona,
yang lalu berjalan menjadikan malam bewarna
temaram.

Aku melihatmu menggugah pagi nan terang, menari
dan berubah menjadi senja yang memukau.

Hari istimewa

Hari ini adalah istimewa
Prestasi yang sangat luar biasa
Lebih tua dari sehari yang lalu
Lebih dari bapa yang mendahulu

Perjalanan berliku meliuk berputar
Naik turun guncangan menggetar
Helai demi helai lembaran terbuka
Antarkan dari gelap menuju cahaya

Terima kasih atas usia ini
Kuatkan aku dalam menjalani
Hingga selesai rangkaian tugas
Pulang kembali dengan bergegas

Rindu akan hari aku tiada pergi
Pada hari dimana saat kembali
Bertemu dengan dambaan hati
Berselimut renjana ruang abadi

Mengingatmu

Mengingatmu adalah
indah,
rindu,
harapan,
abadi,
aku.

Tersembunyi

Setiap cinta terkandung kerinduan, setiap kerinduan tersembunyi cinta..

Empat hal

Ada empat hal yang tak lekang oleh waktu: kamu, cinta, kenangan dan harapan.

Magnet

Kamu bagai medan magnet.
Kala aku menjauh, jiwaku ditarik mendekat.
Hatiku tak mampu beranjak.
Mataku tak bisa tertuju lainnya.
Pikirku tak bisa melepaskan.
Kamu adalah tujuan hidup dan matiku..

Dimana?

Di utara kau kentara
Di selatan kau terdepan
Di timur kau pelipur
Di barat kau mendekat
Disini kau meliputiku

Laut biru

Kalau aku laut, kaulah birunya
Kalau aku angin, kaulah derunya
Tak susah carimu kemana-mana
Karena dimanapun aku, kau ada.

Pahit

Kadang cinta membentur pada kenyataan pahit, namun
kenyataan pahit tidaklah melunturkan cinta.

Ampas

Sampai kopi tersisa hanya ampas,
Rinduku tak pernah selesai tuntas.

Meski kau pilih siapa kau cinta,
Biarkan aku tetap rindu sepenuh jiwa.

Puncak

Dalam puncak kerinduan akan cinta, semuanya
menjadi tiada. Hilang musnah. Kecuali engkau.

Salah lihat

Aku tidak bisa melihat kekasihku
Kupikir karena ada jarak pemisah
Ternyata dia telah ada di hatiku

Paham

Bibit cinta tersemai dalam kebun pemahaman.
Jarak dan status tak kuasa kerdikan rasa dan karsa.
Bungkus kerinduanlah yang memelihara keduanya.
Dalam paham dua hati bersatu dan tumbuh dalam
cinta.

Lautan Cinta

Di belantara rindu kita bertemu
Di lautan cinta kita tenggelam
Di sini, renjana kita berpadu
Bersama kekal tergenggam

Suara

Mereka hanya mendengar suaraku.
Hanya engkau yang mendengar hatiku.

Gemuruh ramai menutup suaramu.
Bagiku jelas terdengar lirik jawabmu.

Semesta

Engkaulah
harap
rindu
cinta
Semesta

Hadir

Kau ada bukan sebagai belahan jiwa
Hadirmu adalah menyempurnakan.

Lupa

Bukan tiada ingin untuk keluar
Tapi kaulah pemegang kuncinya

Khazanah

Jatuh hati padamu adalah khazanah yang jauh lebih
indah dari seribu hal yang pernah dipergelarkan.

Menemuimu

Pada masa dengan seribu keinginan,
semuanya lenyap oleh satu keinginan terbesar: untuk
menjumpaimu.

Hanya untuk menjumpaimu..

Pergi

Terkadang kita ingin pergi
Karena tiada lagi arti untuk bertahan

Bertahan terlihat menyakitkan
Tapi itulah jalan pemaknaan sejati

Bertahan dan pergi bukanlah pilihan

Walau

Walau tidak sekuat hujan yang menyatukan langit dan bumi, namun ijinan rindu ini selembut doa yang menyatukan harapan dan takdir.

Bungkam?

Sepandai apapun kata dirangkai tuk sembunyikan perasaan, namun mata tiada bungkam tuk bicara..

Tiada

Tiada daya untuk berdiam
Tiada kuasa untuk bergerak
Lebur musnah dalam cintamu

Namamu

Kulempar segala catatan tentangmu ke bara api,
karena namamu telah jadi bahasaku

Pelangi

Jika rindu adalah hujan dan cinta adalah mentari, maka dibutuhkan keduanya untuk membuat Pelangi

Sebelum waktu berlalu

Jika masih berkalang usia
dan puisi ini sempat terbaca
Pulanglah segera pada rindu
sebelum waktu tinggalkanmu

Segalanya

Jika sesuatu menyentuhmu, maka ia menyentuhku.
Engkau adalah aku dalam segalanya.

Hujan

Tiada cinta yang berkelindan tanpa dirudung rindu
berkepanjangan.

Bukankah ladang tandus menjadi indah kecuali jika
telah disiram hujan?

Sudut

Walau tersembunyi di sudut dunia mana pun, cintamu
tetap mampu temukan dan hampiriku

Walau terasing dalam berbagai ramai peristiwa,
rindumu tetap mampu menyelimutiku

Karena engkaulah pemilik jiwaku

Manusia biasa

Aku hanyalah manusia biasa-biasa saja hingga engkau jadikanku luar biasa karena mencintaimu, bergelimang kerinduan padamu.

Tentang Penulis

Sentot Baskoro, manusia biasa yang mencoba untuk berpuisi dengan pendekatan logika matematika membentuk frasa kata berpola harmoni dalam ketidak-teraturan. Coretannya bisa dilihat di wordpress dengan akun presidenludruk, di Instagram dengan akun mataneakik maupun di academia.edu dan linkedin dengan akun Sentot Baskoro.